

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman dari latar belakang budaya di Indonesia yang begitu luas membuat masyarakat yang tinggal di wilayah Indonesia memakai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk komunikasi dalam berinteraksi. Banyak juga orang di Indonesia cenderung menjadikan bahasa daerah sebagai bahasa utama, sementara bahasa Indonesia lebih sering digunakan sebagai bahasa kedua, contohnya yang tinggal di Kepulauan Riau khususnya masyarakat yang tinggal di daerah pesisir, masyarakat tersebut menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi, bahkan hanya sedikit yang berkomunikasi antar sesama menggunakan bahasa Indonesia. Umumnya, masyarakat yang tinggal di Indonesia cenderung berkomunikasi dengan bahasa daerah mereka ketika berinteraksi dengan sesama yang berasal dari wilayah yang sama, tetapi akan beralih bahasa ketika berinteraksi dengan orang yang di luar suku mereka . Hal tersebut muncul dalam berkomunikasi karena adanya keberagaman setiap berbahasa sehingga dapat menyebabkan proses kebahasaan seperti Alih kode. Alih kode merupakan suatu bentuk peralihan dari satu bahasa ke bahasa lainnya yang terjadi dikarenakan adanya tujuan tertentu.

Seorang penutur yang menggunakan alih kode bisa disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, salah satunya adalah perubahan situasi untuk mempermudah komunikasi dalam berinteraksi. Peneliti mengamati bahwa, di Desa Sei Buluh yang terletak di Kota Batam sangat unik karena masyarakat yang

tinggal di desa ini banyak masyarakat dari berbagai suku seperti, suku Melayu, Jawa, Minang, Banjar dan lain sebagainya. Walaupun Desa Sei Buluh ini beragam suku dan bahasa yang digunakan, tetapi mayoritas masyarakat di desa ini lebih banyak dari suku Banjar. Ketua Rukun Tetangga yang mempunyai seluruh jumlah data kependudukan Desa Sei Buluh mengatakan jumlah penduduk desa tersebut berjumlah 366 jiwa. Ketua Rukun Tetangga juga mengatakan dari jumlah tersebut, terdapat 70% penduduk suku Banjar dan 30% Suku lain. Bahasa Banjar adalah bahasa yang berasal dari Kalimantan Selatan yang dituturkan oleh sebagian besar masyarakat disana. Penutur bahasa Banjar di Desa Sei Buluh tidak hanya menggunakan bahasa mereka yaitu bahasa Banjar, tetapi juga menggunakan bahasa Indonesia terutama dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Pada obsrvasi awal dan wawancara dengan beberapa penutur bahasa Banjar yang tinggal di Desa Sei Buluh ini, salah satunya hasil wawancara peneliti dengan bapak Sanuji di Desa Sei Buluh, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, Kota Batam, Kepulauan Riau pada tanggal 25 April 2025. Didapatkan informasi bahwa masyarakat Banjar ini memang sejak lahir tinggal dan menetap di desa ini. Bahasa Banjar ini ada beberapa golongan yaitu Banjar Hulu, Banjar Kuala, Banjar Kandangan, Banjar Hamuntai. Untuk membedakan bahasa Banjar ini dilihat dari pemakaian kosa kata tertentu, intonasi pengucapan, ciri khas penutur dalam pengucapan bahasa dan bunyi bahasanya. Bahasa Banjar yang digunakan adalah Banjar Hamuntai contohnya ketika menyebutkan “Taluu” yang artinya tiga. Bapak Sanuji ini juga mengatakan bahwa mereka memang menggunakan bahasa Banjar ketika berinteraksi dengan keluarga atau sesama Banjar, dan akan beralih ke

bahasa Indonesia ketika bertemu dengan suku lain saat berinteraksi. Begitu juga dengan penutur bahasa Indonesia yang beralih bahasa ke bahasa daerah sebagai bahasa pertamanya dalam berinteraksi.

Menurut pengamatan yang terjadi, didapatkan informasi permasalahan bahwa mayoritas penduduk Desa Sei Buluh, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, Kota Batam lebih banyak masyarakat suku Banjar, tetapi masyarakat Banjar tersebut lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, alasan peneliti mengambil kajian penelitian ini yaitu, ingin mengetahui bagaimana peristiwa alih kode tersebut berlangsung dan apa faktor yang memengaruhi alih kode bisa terjadi. Selanjutnya alasan peneliti mengambil kajian ini karena penelitian ini adalah penelitian pertama yang membahas mengenai alih kode dalam interaksi penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Universitas Maritim Raja Ali Haji khususnya Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Penggunaan Alih Kode dalam Interaksi Penutur Bahasa Banjar dan Bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh Kota Batam”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai wawasan baru. Wawasan mengenai bagaimana sebuah peristiwa alih kode bisa terjadi dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian bahasa terutama dalam kajian Sociolinguistik.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari masalah yang dijabarkan pada latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah tuturan percakapan dalam interaksi penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kelurahan Sembulang, Kecamatan Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kota Batam, sering kali beralih bahasa dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peristiwa alih kode dalam interaksi penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kota Batam, Kepulauan Riau?
2. Apasajakah faktor yang memengaruhi terjadinya peristiwa alih kode dalam interaksi penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kota Batam, Kepulauan Riau?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peristiwa alih kode yang terjadi dalam interaksi antara penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kota Batam.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peristiwa alih kode bisa terjadi dalam interaksi antara penutur bahasa Banjar dan bahasa Indonesia di Desa Sei Buluh, Kota Batam.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori kajian sosiolinguistik, memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman baik bagi peneliti maupun pembaca, dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Penelitian ini dapat memberikan data lapangan yang sesuai mengenai bentuk-bentuk alih kode yang terjadi dalam masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman ilmiah tentang variasi kebahasaan dan dinamika bahasa daerah di wilayah Indonesia, khususnya pada kelompok Banjar di Kota Batam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat secara praktis yang dilakukan dengan berbagai tujuan untuk memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi masyarakat penutur bahasa Banjar di Desa Sei Buluh, Kota Batam, mahasiswa, peneliti dan peneliti lain.

1. Manfaat bagi masyarakat penutur bahasa Banjar

Penelitian ini bagi masyarakat penutur bahasa Banjar khususnya di Desa Sei Buluh, Kota Batam yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini menjadi bahan belajar dan bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji terutama dalam mata kuliah Sociolinguistik dan diharapkan bisa menambah wawasan tentang kajian dibidang sociolinguistik terutama dalam bidang alih kode.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan peneliti wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru dalam menganalisis suatu fenomena mengenai alih kode yang terjadi di masyarakat.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini bagi peneliti lain diharapkan bisa menjadi referensi serta dapat membantu peneliti lain dalam memahami kajian tentang alih kode dan bisa dijadikan acuan dan pedoman bagi peneliti lain terutama dikajian sociolinguistik mengenai alih kode.

1.6 Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki definisi istilah untuk membantu pembaca agar memahami apa saja yang dibahas dalam penelitian ini. Tujuan dari definisi istilah dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang sama, agar tidak terjadi perbedaan pemahaman oleh pembaca. Berikut adalah definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Alih Kode adalah suatu proses beralihnya bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain karena adanya tujuan tertentu.

2. Interaksi adalah proses yang terjadi dalam komunikasi antar manusia yang saling memengaruhi satu individu dan individu lainnya atau satu kelompok dan kelompok lainnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penutur adalah orang yang berbicara atau berucap dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi.
4. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bahasa Banjar adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang digunakan orang suku Banjar untuk berkomunikasi dan berinteraksi.
6. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

